

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis laporan yang digunakan dalam proses penyusunan karya ilmiah ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Azwar (2012: 5) “Pendekatan kuantitatif metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian regresional atau hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2017: 37) “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat”. Dengan demikian, hubungan sebab akibat disini adalah mencari pengaruh antara variabel independen (mempengaruhi) dengan variabel dependen (dipengaruhi).

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 38). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2020: 75). Berikut variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, antara lain:

#### **3.2.1 Variabel Motivasi ( $X_1$ )**

Menurut Robbins dan Couter dalam Priansa (2018: 201) “Motivasi sebagai kemampuan untuk menggunakan upaya yang besar, guna mencapai tujuan-tujuan

organisasi, disesuaikan dengan kemampuan untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu”.

Indikator motivasi menurut Maslow dalam Priansa (2018:206):

1. Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*), merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula kebutuhan paling dasar.
2. Kebutuhan rasa aman (*Safety Needs*), merupakan kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup, tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual.
3. Kebutuhan sosial (*Social Needs*), merupakan kebutuhan untuk merasa memiliki yaitu kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.
4. Kebutuhan akan harga diri atau pengakuan (*Estem Needs*), merupakan kebutuhan ini berkaitan kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self-Actualization Needs*), merupakan kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, *skill*, potensi, kebutuhan untuk berpendapat, dengan mengemukakan ide-ide, memberikan penilaian dan kritik terhadap sesuatu.

### **3.2.2 Variabel Kepemimpinan (X<sub>2</sub>)**

Menurut Robert Dubin dalam Miftah Thoha (2020: 5) ialah Kepemimpinan kadangkala diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan. George R. Terry dalam Miftah Thoha (2020: 5) juga mengartikan suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari suatu persoalan bersama.”

Indikator menurut Keith Davis dalam Miftah Thoha (2020: 33), sebagai berikut :

1. Kecerdasan. Hasil penelitian pada umumnya membuktikan bahwa pemimpin mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang dipimpin. Namun demikian, yang sangat menarik dari penelitian tersebut ialah pemimpin tidak bisa melampaui terlalu banyak dari kecerdasan pengikutnya
2. Kedewasaan dan keluasan hubungan sosial. Pemimpin cenderung menjadi matang dan mempunyai emosi yang stabil, karena mempunyai perhatian yang luas terhadap aktivitas-aktivitas sosial. Dia mempunyai keinginan menghargai dan dihargai.
3. Motivasi diri dan dorongan berprestasi. Para pemimpin secara relatif mempunyai dorongan motivasi yang kuat untuk berprestasi, Mereka bekerja berusaha mendapatkan penghargaan yang intrinsik dibandingkan dari yang ekstrinsik.
4. Sikap-sikap hubungan kemanusiaan. Pemimpin-pemimpin yang berhasil mau mengakui harga diri dan kehormatan para pengikutnya dan mampu berpihak kepadanya. Dalam istilah penelitian Universitas Ohio pemimpin mempunyai perhatian, dan kalau mengikuti istilah penemuan Michigan, pemimpin berorientasi pada karyawan bukannya berorientasi pada produksi.

### **3.2.3 Variabel Komitmen Organisasi (X<sub>3</sub>)**

Menurut Dr. Harun Samsuddin (2018: 61) Komitmen adalah janji (perjanjian/kontrak) untuk melakukan sesuatu. Janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita. Komitmen merupakan pengakuan seutuhnya, sebagai sikap yang sebenarnya yang berasal dari watak yang keluar dari dalam diri seseorang.

Indikator komitmen menurut Meyer dan Allen dalam Edison dkk. 2020 (2020: 222) menyatakan ada tiga aspek komitmen organisasi, yaitu :

1. *Affective Commitment*, keterkaitan perasaan emosional dari pegawai serta mengidentifikasi dan keterlibatannya dalam organisasi. Karyawan dengan komitmen efektif yang kuat melanjutkan pekerjaan dengan organisasi karena mereka ingin melakukannya.
2. *Continuance Commitment*, mengacu berdasarkan perhitungan biaya apabila keluar dari organisasi. Karyawan yang berhubungan utama untuk tetap berada dalam organisasi didasarkan pada komitmen kontinyu karena mereka harus melakukannya.
3. *Normative Commitment*, mencerminkan perasaan kewajiban untuk melanjutkan pekerjaan. Karyawan dengan komitmen normative yang tinggi merasa bahwa mereka harus tetap dengan organisasi.

#### **3.2.4 Variabel Kinerja Karyawan (Y)**

Menurut Mangkunegara (2017: 67) “Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Menurut Siagian dalam Indrasari (2017: 51) “Kinerja merupakan umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, keletihan, kekurangan dan potensialnya yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana pengembangan karir orang itu sendiri khususnya organisasi”.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang bisa dicapai oleh seseorang, unit, atau divisi, dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Michael Armstrong dalam Edison Dkk. (2020: 188) “Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang

mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Indikator kinerja menurut Edison dkk. (2020: 193), sebagai berikut :

1. Target, merupakan indikator terhadap pemenuhan jumlah barang, pekerjaan, atau jumlah uang yang dihasilkan.
2. Kualitas, merupakan kualitas terhadap hasil yang dicapai, dan ini adalah elemen penting, karena kualitas merupakan kekuatan dalam mempertahankan kepuasan pelanggan.
3. Waktu penyelesaian, merupakan penyelesaian yang tepat waktu dan atau penyerahan pekerjaan menjadi pasti. Ini adalah modal untuk membuat kepercayaan pelanggan. Pengertian pelanggan disini berlaku juga terhadap layanan pada bagian lain dilingkup internal perusahaan/organisasi.
4. Taat asas, merupakan tidak saja harus memenuhi target, kualitas dan tepat waktu tapi juga harus dilakukan dengan cara yang benar, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2020: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Randu Putra Perkasa Nusantara Kota Probolinggo yang berjumlah 34 karyawan.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016: 85) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang berjumlah 34 karyawan.

## **3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016: 137). Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pembagian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada karyawan yang bersangkutan di PT. Randu Putra Perkasa Nusantara Kota Probolinggo yang berjumlah 34 karyawan.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016: 137). Data sekunder diperoleh berupa gambaran umum perusahaan seperti sejarah dan tugas

pokok, struktur organisasi, data karyawan dan buku literatur yang mendukung penelitian ini.

### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

#### **1. *Interview* (Wawancara)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2016: 137). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait seperti narasumber dan karyawan PT. Randu Putra Perkasa Nusantara Kota Probolinggo tentang Motivasi, Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Randu Putra Perkasa Nusantara Kota Probolinggo.

#### **2. Kuesioner (Angket)**

Menurut Sugiyono (2016: 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner menggunakan bentuk pertanyaan tertutup yang diberikan kepada karyawan/responden PT. Randu Putra Perkasa Nusantara Kota Probolinggo. Menurut Sugiyono (2016: 143) “Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia”. Hasil jumlah dari skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam

pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017: 92). Skala pengukuran ini menggunakan pendekatan dengan skala *likert*.

Menurut Sugiono (2017:93) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Peneliti menggunakan 5 (lima) pilihan jawaban beserta skor dari jawaban tersebut, antara lain:

- a. Sangat Setuju (SS) = skor 5
- b. Setuju (S) = skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) = skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) = skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistic dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2020: 121). Metode yang digunakan dalam analisis data ini, menggunakan IBM SPSS v.22.0.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017: 267).

Menurut Priyatno (2018: 21):

“Teknik uji validitas item dengan korelasi *Pearson*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item tiap variabel kemudian pengujian signifikansi dilakukan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0.05

dengan 2 uji sisi. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Jika nilai positif  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, item dapat dinyatakan valid. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, item dinyatakan tidak valid”.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Prayitno (2018: 25) “Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja dan untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6”. Menurut Sujarweni (2020: 110) berikut rumus uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*:

$$r = \left[ \frac{k}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

- $\sum \sigma_b^2$  = total varians butir.
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan.
- $\sigma_t^2$  = total varians.
- $r$  = koefisien *reliability instrument (cronbach alpha)*

Menurut Sekaran dalam Prayitno (2018: 25) “Reliabel kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik”.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak terdistribusi

normal dapat dipakai statistik non parametrik (Sujarweni, 2020: 120). Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Priyatno (2018: 130):

“Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05”.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen (Priyatno, 2018: 134).

Menurut Priyatno (2018: 134):

“Metode uji multikolonieritas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolonieritas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1”.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2018: 136-142) “Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Dilakukan dengan cara meregresikan antar variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Menurut Nugroho (2011: 103) “Autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain”. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan pengujian Durbin Watson, dengan kriteria jika :

- a. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

### 3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2020: 160) “Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier”.

Menurut Prayitno (2018: 117) “Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- a = Konstanta, yaitu nilai Y jika  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3 = 0$ .
- Y = Nilai variabel dependen.
- $b_{1-3}$  = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ .

- $X_{1-3}$  = Variabel independen.
- e = Error (diasumsikan nilai 0)".

### 3.5.5 Koefisien Determinasi

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi (*Adjust R Square*) adalah menggunakan IBM SPSS v.22.0.

Menurut Duwi Priyatno (2018: 115):

Adalah R square yang telah disesuaikan dengan nilai sebesar 0,979. Hal ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adjusted R Square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

### 3.5.6 Uji Hipotesis

#### 1. Uji F (Uji signifikan secara simultan)

Menurut Sujarweni (2019: 162) "Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas ( $Y$ )". Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) di mana jika sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. F statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Kriteria :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Uji t (Uji signifikan secara parsial)

Menurut Sujarweni (2019: 161) “Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y)”. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%), maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) > 0,05.

Kriteria :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak
3. Uji Dominan (*Standardized beta coefficients*)

Menurut Ghozali (2018: 102) “Keuntungan dengan menggunakan *standardized beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen”. Uji *standardized beta coefficients* digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat. Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (independen) di standarisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda garis regresi melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya.